

**Pengaruh Pengasuhan Otoritatif Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang**

**Ristiliana dan Marwan**  
e-mail : [Ristiliana25@gmail.com](mailto:Ristiliana25@gmail.com)  
**Program Magister Pendidikan Ekonomi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pengasuhan otoritatif orangtua terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh pengasuhan otoritatif orangtua terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Penelitian ini terkategori pada jenis penelitian deskriptif asosiatif yang menerangkan suatu peristiwa atau gejala yang sudah terjadi dan bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terkonsentrasi pada Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK Negeri kota Padang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII yang berjumlah 637 orang siswa, dan setelah dilakukan penarikan sampel dengan teknik *Propotional Random Sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 246 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh otoritatif atau tidaknya pengasuhan yang dilaksanakan oleh orangtua; 2) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung yakni melalui pengasuhan otoritatif orangtua. Namun, lebih besar pengaruh secara langsung dari motivasi belajar terhadap hasil belajar tersebut dibandingkan melalui pengasuhan otoritatif orangtua; 3) Pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung yakni melalui motivasi belajar siswa. Namun, pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut diantaranya kepada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang untuk menerima dengan positif pengasuhan orangtua yang bersifat otoritatif yang dapat dilakukan siswa dengan sering berkomunikasi baik bersama orangtua, terbuka pada orangtua tentang apa yang dirasakannya dalam belajar. Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan rajin mengulang kembali pelajaran di rumah dan melengkapi semua fasilitas belajar kepada seluruh orangtua siswa. Bagi orangtua siswa diharapkan untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar anaknya seperti mengawasi kegiatan belajar anak, menanyakan perihal kesulitan belajar anak dan terlibat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi anak.

Pada guru juga disarankan agar lebih memperhatikan perkembangan belajar anak dengan bekerjasama pada orangtua siswa.

### **ABSTRACT**

*This study aims to reveal the effect of authoritative parenting to student's learning motivation, the effect of learning motivation to students's learning outcomes and the effect of authoritative parenting to students's learning outcomes on Marketing Competency Students of State Vocational High School in Padang. This research is descriptive associative which explain an event or phenomenon that has occurred and this research also conducted to see the influence between these variables. The population in this study were all students are concentrated on marketing competency of state vocational High School in Padang consisting of class X , XI and XII from 637 students, and after selected by Proportional Random Sampling technique, so that the sample in this study consist 246 students. The data analysis technique used in this study is path analysis and the test of hypothesis using the F test and t test.*

*Based on the result of the study can be concluded that: 1) The authoritative parenting have a significant effects on the learning motivation in Marketing Competency Students of State Vocational High School in Padang. The level of students' learning motivation is influenced by whether or not the authoritative parenting implemented by parents. 2) The learning motivation have a significant effects on the learning outcomes in Marketing Competency Students of State Vocational High School in Padang. Its influence, both directly and indirectly through the authoritative parenting. However, greater direct influence of motivation toward learning outcomes are compared through authoritative parenting. 3) ) The authoritative parenting have a significant effects on the learning outcomes in Marketing Competency Students of State Vocational High School in Padang. Its influence, both directly and indirectly through the students' learning motivation. However, authoritative parenting have a greater influence on learning outcomes indirectly through student's learning motivation.*

*Based on the conclusions above, can be suggested the following points are to the students of Marketing Competency of State Vocational High School in Padang to receive the positive authoritative parenting students can do well with frequent communication with parents, Open on your parents about what occurs in learning. In addition to increasing the motivation of learning, students are expected to diligently repeat again the lessons at home and to all parents of students to complete all student learning facilities. For parents of students are expected to be involved in their learning such as supervise the student learning activities, ask about the student learning difficulties, and involved in providing solutions to the problems facing student learn. Teachers also suggested that more attention to the development of students learning by working on the parents.*

**Keywords:** *Authoritative Parenting, Learning Motivation and Learning Outcomes*

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui perolehan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan melalui perolehan hasil belajar tersebut dapat menunjukkan sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran, sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud.

Hasil belajar menurut Sudjana (2009:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau keilmuwan siswa, kemampuan afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan aplikasi dari ilmu-ilmu yang diperoleh siswa selama belajar. Hasil belajar yang optimal tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sejalan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi pada diri siswa. Artinya hasil yang diperoleh siswa tersebut, tidak didapat begitu saja tetapi melalui tahapan tertentu.

Fenomena hasil belajar ini salah satunya dapat digambarkan dari perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan terutama pada siswa-siswi kelas X, XI, dan XII Kompetensi Keahlian Pemasaran Bidang Studi Bisnis Manajemen SMK Negeri Kota Padang yakni pada SMK Negeri 2, 3, dan 4 Padang. Di mana diketahui bahwa hasil belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang terkategori dari kurang baik sampai dengan sangat baik. Dari jumlah keseluruhan yakni 637 orang siswa terdapat 30,1% siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik, 31,1% dengan kategori baik, 25,7% dengan kategori cukup

baik dan 13,0% siswa yang terkategori kurang baik. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang bervariasi dan masih perlu ditingkatkan.

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Djamarah (2011:176) bahwa faktor tersebut terdiri dari faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu: aspek fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera) dan aspek psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: lingkungan (alami dan sosial-budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru).

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2010:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Urgensinya motivasi belajar menjadi motor (penggerak) dalam diri seorang siswa untuk belajar, yang mengarahkan tindakannya ke arah yang lebih baik serta membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan setiap aktivitas belajar di sekolah. Apabila motivasi belajar siswa sudah baik, maka motivasi inilah yang akan menjadi dasar bagi seorang siswa agar mau belajar dengan sungguh-sungguh guna memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan studi pendahuluan terlihat bahwa motivasi belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa di kelas, kurangnya kelengkapan fasilitas belajar siswa, kurang serius dalam belajar, dan banyak dari

siswa tersebut yang mengaku jarang mengulang kembali pelajaran di rumah.

Selain itu, salah satu faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa berkaitan dengan lingkungan yakni lingkungan keluarga (pengasuhan orangtua). Sebagaimana dikatakan oleh Prasetyawati (2010:162), mengasuh merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu interaksi antara orangtua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orangtua maupun pada anak. Hal ini terkait dengan pengasuhan otoritatif orangtua atau sering disebut pengasuhan demokratis terhadap anak-anaknya, yang bisa menunjukkan interaksi yang baik dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya agar termotivasi belajar dan berprestasi. Artinya pengasuhan seperti ini adalah pengasuhan yang saling mendukung dan melibatkan anak didalamnya.

Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa pengasuhan otoritatif orangtua masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Terutama dalam hal membentuk kedisiplinan siswa di sekolah, membuat siswa mengikuti peraturan yang dibuat oleh gurunya ketika belajar, dan mampu menghargai guru yang mengajar di kelas. Rendahnya hal ini disebabkan karena kurang positifnya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua pada anaknya di rumah. Oleh sebab itu perlu adanya pengasuhan otoritatif orangtua. Sehingga terbentuk kebiasaan-kebiasaan positif di sekolah dan dapat membuat siswa termotivasi belajar yang pada akhirnya turut mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan tersebut diduga bahwa pengasuhan otoritatif orangtua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh pengasuhan otoritatif orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka berdasarkan fakta dan fenomena yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dan menyajikannya dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Pengasuhan Otoritatif Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Seauhmana Pengasuhan Otoritatif Orangtua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang?
2. Seauhmana Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang?
3. Seauhmana Pengasuhan Otoritatif Orangtua berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hamalik (2008: 155) mengatakan hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 20), hasil belajar berupa kemampuan berfikir, yakni setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar, berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Menurut Sudjana (2009:76), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Apabila seorang peserta didik menguasai suatu materi maka hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan hasil belajar adalah penilaian melalui suatu angka (skor) yang diperoleh siswa, yang dapat ditunjukkan melalui nilai tugas, ulangan atau ujian pada proses pembelajaran melalui evaluasi. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Syah (2009:132) mengungkapkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, antara lain:

1. Faktor internal siswa (dari dalam diri siswa) yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan bersifat psikologis (rohaniah) yang terdiri dari tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
2. Faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa) yang meliputi: lingkungan sosial sekolah (guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

#### **3. Faktor pendekatan**

Sudjana (2008:37) pula menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, yakni kemampuan yang dimiliki siswa seperti bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran dan kemampuan individu. Termasuk didalamnya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2. Faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan, termasuk kualitas pengajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh Sanjaya (2011:249), dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Prasetyawati (2010:170) juga mengungkapkan bahwa faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Di mana dikatakan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah memiliki kehadiran yang lebih baik, prestasi yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain itu, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah motivasi belajar dan faktor eksternal adalah pengasuhan otoritatif orangtua.

### **Motivasi Belajar**

Santrock (2010:510) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Uno & Nurdin (2012:193) mengatakan bahwa motivasi diartikan suatu kekuatan atau sesuatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.

Sanjaya (2011:229) pula mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga

menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari, sehingga proses belajar itu pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat namun gejala-gejalanya bisa diketahui.

Sementara Sardiman (2010:75) mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Oleh sebab itu, dapat dimengerti bahwa motivasi belajar sebagai penggerak dalam diri siswa untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang bagus atau optimal. Apabila motivasi itu tidak ada dalam diri siswa, maka harus ada hal-hal di luar diri siswa yang bisa menjadi pendorong siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar bisa muncul dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Santrock (2010:514) mengatakan bahwa hubungan orangtua dengan motivasi siswa tergambar melalui 3 (tiga) hal yaitu:

1. Karakteristik demografis. Orangtua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah. Ketika waktu dan energi orangtua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain ketimbang untuk anaknya, maka motivasi anak mungkin akan menurun tajam.
2. Praktik pengasuhan anak. Beberapa praktik pola pengasuhan orangtua yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi antara lain: mengenal betul anak dan memberi

tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat, memberikan iklim emosional yang positif yang memotivasi anak untuk menginternalisasikan nilai dan tujuan orangtua, serta menjadi model perilaku yang memberi motivasi, bekerja keras dan gigih menghadapi tantangan.

3. Provisi pengalaman spesifik di rumah. Selain praktik pengasuhan umum, orangtua dapat memberikan pengalaman spesifik di rumah untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi.

Berdasarkan hubungan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan anak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Omroad (2008:94) bahwa para orangtua yang menggunakan pengasuhan yang otoritatif mampu membuat anak termotivasi dan berprestasi di sekolah. Hal ini dikarenakan para orangtua otoritatif mampu menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, sehingga anak-anaknya menjadi lebih bersemangat, percaya diri dan mandiri.

### **Ciri- ciri Motivasi Belajar**

Sadirman (2010:83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal sudah yakin akan sesuatu).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Lebih lanjut menurut Uno (2008:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi : (1) adanya hasrat atau keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat ahli di atas, maka penulis dapat mengklasifikasikan indikator dan karakteristik motivasi belajar sebagai berikut:

1. Serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Berpartisipasi aktif ketika belajar di kelas.
3. Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan (mandiri).
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu (tekun).
5. Mengulang kembali pelajaran di rumah.
6. Tidak mudah puas atas prestasi yang diperoleh.
7. Memperoleh penghargaan atas proses belajarnya
8. Melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar.
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran.

### **Pengasuhan Otoritatif Orangtua**

Santrock (2007:167), menjelaskan bahwa ada empat jenis gaya pengasuhan yang dikenal dengan “Gaya Baumrind”. Gaya pengasuhan tersebut terdiri dari gaya pengasuhan otoritarian, gaya pengasuhan otoritatif, gaya pengasuhan yang mengabaikan dan gaya pengasuhan yang menuruti. Adapun gaya pengasuhan yang dianggap paling ideal adalah gaya pengasuhan otoritatif. Santrock (2007:167) mengatakan bahwa pengasuhan otoritatif adalah gaya pengasuhan yang

mampu mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.

Prasetyawati (2010:165), pula menjelaskan bahwa dari beberapa bentuk pengasuhan yang ada, pengasuhan otoritatif merupakan pengasuhan yang dianggap paling sehat dan normal dibanding pengasuhan yang lain. Pengasuhan ini mampu membawa perkembangan anak ke arah yang lebih positif dengan menyediakan keharmonisan dalam mendidik, membimbing dan berinteraksi dengan anaknya.

Papalia, dkk. (2009:410) pula bahwasanya orang tua yang otoritatif adalah orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat dan kepribadian anak. Dalam kondisi ini, anak tahu kapan mereka dapat memenuhi ekspektasi dan bisa memutuskan apakah layak untuk mengambil resiko ketidaksenangan orang tua untuk mengejar tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pengasuhan otoritatif orangtua dapat diartikan sebagai pengasuhan yang paling positif dan paling sehat dari orangtua kepada anak yang mampu menyediakan lingkungan yang harmonis.

### **Ciri-ciri Pengasuhan Otoritatif Orangtua**

Ormrod (2008:95) lebih lanjut mengatakan anak yang memiliki orangtua dengan pengasuhan otoritatif memiliki ciri-ciri: gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja, dan berwatak mandiri, kontrol diri yang baik, mudah disukai, memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain dan termotivasi berprestasi di sekolah. Sedangkan ciri-ciri orangtuanya yaitu:

1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan terbuka.
2. Menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku.
3. Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima sedangkan perilaku lainnya tidak
4. Menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten.
5. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga.
6. Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggungjawab dan mandiri.

Namun, penulis menyimpulkan bahwa indikator dari pengasuhan otoritatif yang terkait dengan motivasi dan hasil belajar anak antara lain:

1. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak
2. Orangtua tidak mendiktekan tugas kepada anaknya
3. Orangtua mengingatkan anak untuk belajar di rumah
4. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak
5. Orangtua mengawasi kegiatan belajar anak
6. Orangtua memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar anak
7. Orangtua memberikan contoh tauladan dan menasehati anak dalam berperilaku
8. Orangtua menegakkan aturan-aturan keluarga yang harmonis dan terbuka
9. Orangtua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.

### Penelitian yang Relevan

Penelitian Dyah Retno Palupi & Aryani Tri W., S.Psi., M.Ed. (Jurnal, 2013) tentang “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap *Pola Asuh Orangtua* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya”.

Penelitian Putri Suci Budi Lestari, Santi Susanti dan Susi Indriyani (Jurnal, 2013)

tentang “Hubungan antara *Pola Asuh Otoritatif* dengan Kemandirian pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 12 Jakarta”.

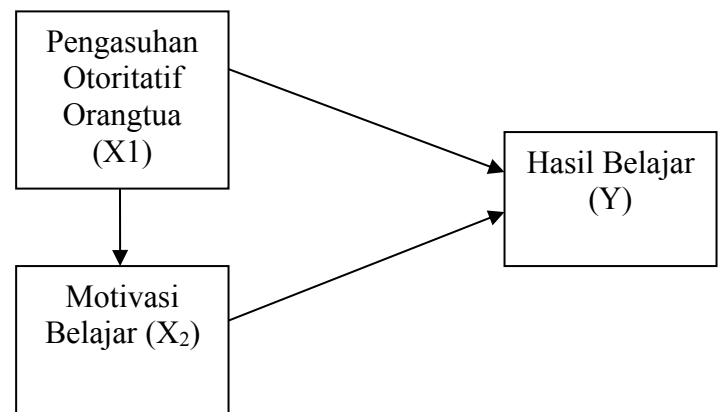
Penelitian Ernawati (Jurnal, 2014) tentang “Pengaruh *Pola Asuh Orangtua*, Interaksi Teman Sebaya, dan Kecerdasan Emosional terhadap *Hasil Belajar* IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi”.

Penelitian Muka Dallas (Jurnal, 2012) tentang “Pola Asuh Orangtua Demokratis, Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar Siswa MTsN Kenali Besar Kota Jambi”.

Penelitian Keke T. Aritonang (Jurnal, 2008) tentang “Minat dan *Motivasi* dalam Meningkatkan *Hasil Belajar*”.

Penelitian Pramita Anggraini & Arifin Rahman (Jurnal, 2013) tentang “Pengaruh Penerapan *Motivasi Belajar* dan Disiplin Belajar Keluarga terhadap *Hasil Belajar* Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk”.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1: kerangka konseptual

### C. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengasuhan Otoritatif Orangtua berpengaruh signifikan terhadap Motivasi



Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

2. Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang.
3. Pengasuhan Otoritatif Orangtua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

## **D. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini terkategori pada jenis penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian ini menerangkan suatu peristiwa atau gejala yang sudah terjadi dan bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel tersebut. Penelitian ini akan diselesaikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisa dengan menggunakan analisa jalur (*Path Analysis*).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terkonsentrasi pada kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri kota Padang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII yang berjumlah 637 orang siswa.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin, dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *Proportional Random Sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 246 orang siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner/Angket, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pernyataan yang diajukan kepada sampel/responden penelitian guna memperoleh data dari

bagian-bagian yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian di lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data apa yang telah dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang akan dideskripsikan adalah pengasuhan otoritatif orangtua dan motivasi belajar.

#### **2. Analisis Induktif (Inferensial)**

##### **a. Uji Persyaratan Analisis**

##### **1) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data menggunakan SPSS 16.0 dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan  $\alpha = 0,05$ .

##### **2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengetahuinya di gunakan SPSS 16.0 dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan  $\alpha = 0,05$ .

##### **b. Analisis Jalur**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening (variabel perantara).

#### **3. Uji Hipotesis**

Uji F dilakukan untuk mengetahui kebenaran koefisien jalur secara keseluruhan dan uji t untuk pengujian secara parsial. Setelah diperoleh F hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka secara bersama-sama semua variabel saling mempengaruhi. Kemudian pengujian koefisien jalur dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individu, yaitu untuk melihat variabel bebas (eksogen) mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (endogen) memakai uji t.

## E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang terlihat bervariasi yakni dengan tingkat capaian terendah 65,88 yang terkategori cukup tinggi dan tingkat nilai tertinggi yaitu 91,51 yang terkategori sangat tinggi. Namun, secara keseluruhan hasil belajar siswa berada pada kategori "Baik" dengan tingkat capaian sebesar 82,64 dengan standar deviasi sebesar 3,80. Artinya hasil belajar siswa yang cukup mesti ditingkatkan dan yang sudah baik dipertahankan.

#### 2. Pengasuhan Otoritatif Orangtua (X1)

Skor rerata variabel pengasuhan otoritatif orangtua sebesar 3,92 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,46. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengasuhan otoritatif orangtua termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya tetap masih perlu dilakukan berbagai upaya untuk mempertahankannya dan meningkatkan pengasuhan otoritatif

orangtua pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

#### 3. Motivasi Belajar (X2)

Skor rerata variabel motivasi belajar siswa adalah 4,00 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori baik. Artinya perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar motivasi belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang bisa lebih baik lagi.

### Analisis Induktif

#### 1. Analisis Jalur

##### a. Substruktur 1

Pengaruh Variabel Pengasuhan Otoritatif Orangtua (X1) terhadap Motivasi Belajar (X2):

**Tabel 1 Koefisien Jalur Pengasuhan Otoritatif Orangtua terhadap Motivasi Belajar**

*Sumber: Data Primer (diolah)*

Dari hasil analisis di atas, dapat

No .	Variabel yang berpengaruh	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Sig
1	Pengasuhan otoritatif orangtua terhadap motivasi belajar	0,775	19,182	1,960	0,000
<b>R<sup>2</sup> = 0,601</b>					

dilihat bahwa koefisien jalur  $\rho_{X_2X_1} = 0,775$  dengan nilai  $t_{hit.} 19,182$  dengan tingkat level sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat level signifikan =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya koefisien jalur signifikan.

##### b. Substruktur 2

Pengaruh Variabel Pengasuhan Orangtua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y):

**Tabel 2 Koefisien Jalur Pengasuhan Otoritatif Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas

No	Variabel yang berpengaruh	Koef. Jalur	F hit.	F.tab	t.hit	t.tab	Sig
1	Pengasuhan otoritatif orangtua terhadap hasil belajar	0,229	62,009	3,040	2,767	1,960	0,006
2	Motivasi belajar terhadap hasil belajar	0,386			4,666		0,000
<b>R<sup>2</sup> = 0,338</b>							

diperoleh informasi sebagai berikut: diperoleh nilai F.hit sebesar 62,009 > F.tab 3,040. Namun, secara parsial dapat dilihat bahwa koefisien jalur masing-masing variabel sebagai berikut:

- $\rho_{YX_1} = 0,229$  dengan nilai  $t_{hit}$  2,767 dengan tingkat level sig. 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat level signifikan =  $0,006 < 0,05$ . Artinya koefisien jalur signifikan.
- $\rho_{YX_2} = 0,386$  dengan nilai  $t_{hit}$  4,666 dengan tingkat level sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat level signifikan =  $0,000 < 0,05$ . Artinya koefisien jalur signifikan.

Pengaruh variabel lain

$$\begin{aligned} \rho_{y_{el}} &= \sqrt{1 - R^2 x_1 x_2} \\ &= \sqrt{1 - 0,338} \\ &= \sqrt{0,662} \\ &= 0,814 \end{aligned}$$

Koefisien tersebut bermakna bahwa pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar:  $(0,184^2) \times 100\% = 66,2\%$

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

- R square = 0,601
- $F_{hit} = 367,947$  dengan nilai sig = 0,000. oleh karena  $F_{hit} > F_{tab}$ . ( $367,947 > 3,040$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya secara simultan pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, apabila terjadi peningkatan pengasuhan otoritatif orangtua maka motivasi belajar juga akan meningkat.

- $t_{hit} = 19,182$  dengan sig. = 0,000. Oleh karena  $t_{hit} > t_{tab}$ . ( $19,182 > 1,960$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Artinya pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

### b. Hipotesis Kedua

Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

- R square = 0,338
- $F_{hit} = 62,009$  dengan sig. = 0,000. Oleh karena  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $62,009 > 3,040$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya secara simultan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, apabila terjadi peningkatan motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat.

- $t_{hit} = 4,666$  dengan sig. = 0,000. Oleh karena  $t_{hit} > t_{tab}$ . ( $4,666 > 1,960$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

### c. Hipotesis Ketiga

Pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh:

- R square = 0,338
- $F_{hit} = 62,009$  dengan  $sig. = 0,000$ . Oleh karena  $F_{hit} > F_{tab}$  ( $62,009 > 3,040$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya secara simultan pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, apabila terjadi peningkatan pengasuhan otoritatif orangtua maka hasil belajar juga akan meningkat.

- $t_{hit} = 2,767$  dengan  $sig. = 0,006$ . Oleh karena  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $2,767 > 1,960$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Artinya pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

**Tabel 3 Besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y**

No	Keterangan	%	%
1	Besarnya pengaruh X1 terhadap Y secara langsung	5,24	
2	Besarnya pengaruh X1 terhadap Y melalui X2	6,85	
	<b>Total pengaruh X1 terhadap Y</b>		<b>12,09</b>
3	Besarnya pengaruh X2 terhadap Y secara langsung	14,89	
4	Besarnya pengaruh X2 terhadap Y melalui X1	6,85	
	<b>Total pengaruh X2 terhadap Y</b>		<b>21,74</b>
	<b>Total pengaruh langsung dan tidak langsung</b>		<b>33,83</b>
	<b>Besarnya pengaruh variabel lain</b>		<b>66,17</b>
	<b>Total</b>		<b>100,00</b>

Sumber: Data Penelitian (diolah)

## Pembahasan

### Pengaruh Pengasuhan Otoritatif Orangtua terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Artinya jika pengasuhan orangtua semakin otoritatif, maka

semakin tinggi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan peningkatan pada pengasuhan otoritatif yang diberikan oleh orangtua dan siswa harus menerima pengasuhan tipe otoritatif tersebut dengan positif. Artinya faktor ini berkontribusi terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Pengasuhan otoritatif orangtua menyediakan lingkungan yang positif, dan meliputi indikator sebagai berikut: Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, Orangtua tidak mendiktekan tugas kepada anaknya, Orangtua mengingatkan anak untuk belajar di rumah, Keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak, Orangtua mengawasi kegiatan belajar anak, Orangtua memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar anak, Orangtua memberikan contoh tauladan dan menasehati anak dalam berperilaku, Orangtua menegakkan aturan-aturan keluarga yang harmonis dan terbuka, Orangtua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan pendapat Santrock (2010:514). Ia mengatakan motivasi belajar dipengaruhi oleh pengasuhan orangtua, yaitu melalui pernyataan bahwa hubungan siswa dengan orangtua dapat meningkatkan motivasi mereka. Hal ini tentunya jika dikaitkan dengan proses belajar, motivasi yang meningkat tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, karena orangtua merupakan lingkungan belajar pertama yang dikenal oleh anak, dan sikap anak juga dibentuk oleh orangtua/keluarganya. Beberapa praktek pola pengasuhan orangtua yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi anak antara lain: mengenal betul anak dan memberi tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat, memberikan iklim emosional yang positif yang memotivasi anak untuk menginternalisasikan nilai dan tujuan orangtua, serta menjadi model perilaku yang memberi

motivasi, bekerja keras dan gigih menghadapi tantangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muka Dalas (2012) yang memperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orangtua demokratis memberikan pengaruh sedang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, semakin baik pola asuh orangtua demokratis, maka motivasi belajar siswa akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak hubungan orangtua dan anak dalam pengasuhan otoritatif (demokratis). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengasuhan otoritatif orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak, orangtua lah bertindak sebagai motivator sehingga anak menjadi bersemangat dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Dengan demikian jelaslah bahwa pengasuhan otoritatif orangtua memang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang.

Temuan ini juga didukung dengan hasil penilaian penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar pengasuhan otoritatif orangtua terhadap motivasi belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Di mana secara keseluruhan penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap pengasuhan otoritatif orangtua juga sudah cukup baik dan motivasi belajar sudah baik.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang**

Keberhasilan siswa dalam proses belajar turut dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang, menunjukkan bahwa motivasi belajar memang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya secara langsung ketika motivasi belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika

motivasi belajar menurun maka hasil belajar siswa juga akan menurun.

Secara tidak langsung motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yakni melalui pengasuhan otoritatif orangtua. Namun, yang lebih memberikan kontribusi pengaruh yang besar adalah pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pengasuhan otoritatif orangtua turut berpengaruh hanya karena variabel ini kuat mempengaruhi motivasi belajar terlebih dahulu. Dengan demikian jika motivasi belajar meningkat maka akan meningkatkan pula hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Sanjaya (2011:249) bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Purwanto (2007:73) juga menyatakan bahwa pentingnya motivasi siswa dalam belajar adalah untuk memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

Hasil temuan penelitian ini pula sejalan dengan penelitian Muh. Yusuf Mapease (2009) yang menyatakan bahwa motivasi belajar baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh positif dan berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar akan bergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa motivasilah sebagai penggerak dalam diri siswa untuk belajar dan pada akhirnya akan membuat siswa mampu

mencapai tujuan belajar yakni meraih hasil belajar yang bagus.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Sardiman (2010:75) yang mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa tentunya adalah memperoleh hasil belajar yang bagus atau tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi bagus atau tidaknya perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memang berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu agar hasil belajar siswa dapat meningkat, maka dalam diri siswa perlu ada motivasi yang tinggi untuk bersungguh-sungguh belajar. Temuan ini didukung dengan penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap motivasi belajar pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Di mana secara keseluruhan penilaian tingkat capaian jawaban responden terhadap motivasi belajar sudah baik

### **Pengaruh Pengasuhan Otoritatif Orangtua terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengasuhan otoritatif orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Artinya, jika orangtua menerapkan pengasuhan otoritatif dengan baik pada siswa, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Analisa ini dapat memberikan kesimpulan bahwa semakin otoritatif pengasuhan yang

diterapkan oleh orangtua, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yang mungkin tidak otoritatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Prasetyawati (2010:170), yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Ia mengatakan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah memiliki kehadiran yang lebih baik, prestasi yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain itu, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Akif dan Faridha (2013) yang menyatakan bahwa hubungan emosional antara orangtua dan anak akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Biasanya setiap orangtua mempunyai spesifikasi pola asuh terhadap anaknya. Jika orangtua menerapkan pola asuh secara efektif maka anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak tidak mengkhawatirkan saat di luar pantauan orangtua. Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi.

Hal ini didukung pula oleh pendapat Papalia, dkk. (2009:92) yang mengungkapkan bahwa anak yang memiliki orang tua yang memberikan otonomi psikologis cenderung untuk lebih percaya diri dan kompeten baik secara akademis maupun lingkungan sosial. Pada akhirnya dengan diberikannya pengasuhan yang positif berupa pengasuhan otoritatif, dan motivasi belajar anak meningkat, membuat hasil belajar anak pun meningkat.

Melalui pemberian pengasuhan otoritatif yang baik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya

secara tidak langsung dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selain dengan meningkatkan pengasuhan otoritatif orangtua juga sebaiknya didukung dengan meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Itulah pengaruh yang diberikan oleh pengasuhan otoritatif orangtua terhadap hasil belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ternyata pengasuhan otoritatif orangtua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dibandingkan pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar.

Temuan ini didukung pula dengan penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap pengasuhan otoritatif orangtua pada siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Di mana secara keseluruhan penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap pengasuhan otoritatif orangtua sudah cukup baik sehingga membawa hasil belajar yang baik.

## **F. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisa serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh otoritatif atau tidaknya pengasuhan yang dilaksanakan oleh orangtua. Semakin otoritatifnya orangtua dalam pengasuhannya, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika motivasi belajar ditingkatkan, maka hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat. Hal ini tidak terlepas dari bahwa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi belajar turut dipengaruhi oleh pengasuhan otoritatif orangtua. Namun, lebih besar pengaruh secara langsung dari motivasi belajar terhadap hasil belajar tersebut dibandingkan melalui pengasuhan otoritatif orangtua.

3. Pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengasuhan otoritatif orangtua. Secara langsung, jika pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua semakin otoritatif, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Namun, secara tidak langsung pengasuhan otoritatif orangtua akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Sehingga pengasuhan otoritatif orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang, dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang untuk dapat menerima dengan positif pengasuhan orangtua yang bersifat otoritatif. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan sering berkomunikasi baik bersama orangtua perihal proses belajar yang dijalani siswa ketika di sekolah, terbuka pada orangtua tentang apa yang

- dirasakannya dalam belajar agar orangtua memberikan solusi terbaiknya serta siswa harus siap menjalankan peraturan-peraturan yang dibuat oleh orangtua di rumah demi keberhasilan belajar siswa.
2. Diharapkan kepada seluruh orangtua siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang untuk dapat menerapkan pengasuhan otoritatif dengan sangat baik sesuai kaidahnya. Hal ini dapat dilakukan dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar anaknya yakni mengawasi kegiatan belajar anak, menanyakan perihal kesulitan belajar anak dan terlibat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi anak. Kebutuhan belajar anak juga harus bisa dipenuhi oleh orangtua, baik itu kebutuhan di rumah maupun di sekolah.
  3. Bagi guru di sekolah khususnya guru pemasaran untuk dapat memantau kegiatan belajar anak di kelas dengan baik, terutama terkait proses belajarnya serta menanyakan kepada orangtua siswa tentang kebiasaan siswa tersebut di rumah. Dengan kata lain harus mengerti akan psikologis anak dan sesekali melibatkan orangtua dalam memantau kegiatan belajar anak.
  4. Diharapkan kepada seluruh siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Kota Padang selain menjalankan pengasuhan otoritatif orangtua dengan baik dan serius, para siswa juga harus lebih bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar. Siswa harus membiasakan hal-hal positif yang dapat membangkitkan motivasi belajarnya terutama dalam hal mengulang kembali pelajaran di rumah dan melengkapi semua fasilitas belajarnya.
- Negeri 1 Sangkapura Gersik. Surabaya: Unesa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Retno Palupi & Aryani Tri W., S.Psi., M.Ed. 2013. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 02 Nomor 01*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ernawati. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 Tahun 2014*. Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keke. T. Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 10 Tahun Ke-7*. Jakarta: SMPK 1 BPK Penabur.
- Muh. Yusuf Mappesse. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek Volume 1 Nomor 2*. UNM.
- Muka Dalas. 2012. Pola Asuh Orangtua Demokratis, Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar Siswa MTsN Kenali

## DAFTAR PUSTAKA

Akif Hermawan Eko Susanto & Faridha Nurhayati. 2013. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di SMP



- Besar Kota Jambi. *Jurnal Tekno-Pedagogi Volume 2 Nomor 1*. Jambi: Universitas Jambi.
- Ormrod, Janne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Edisi Keenam Jilid 10)*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, dkk. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia Edisi Sepuluh Buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pramita Anggraini & Arifin Rahman. 2013. Pengaruh Penerapan Motivasi dan Disiplin Belajar Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume I, Nomor 1*.
- Prasetyawati, Wuri (Penyunting Karlinawati & Eko). 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri Suci Budi Lestari, dkk. 2013. Hubungan antara Pola Asuh Otoritatif dengan Kemandirian pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE) Volume 1. Nomor 2*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John.W. 2007. *Remaja Jilid 2 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar & Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.